

## KATA PENGANTAR

Pujian dan Syukur kepada Tuhan sang pemilik kehidupan, yang selalu menganugrakan hikmat, kekuatan, kesehatan, dan tidak pernah meninggalkan penulis sedikit pun baik dalam keadaan suka maupun duka, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul:

“KAJIAN HERMENEUTIK TENTANG UNGKAPAN YESUS DUDUK DI SEBELAH KANAN ALLAH DALAM KOLOSE 3:1 DAN IMPLIKASINYA DI JEMAAT SION ENO”

Penulis percaya bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan penulis sendiri dalam menjealani kehidupan. Sampai pada titik terendah pun Tuhan selalu punya cara yang mengaggumkan untuk menguatkan seta menghibur penulis. Penullis menyadari dalam banyak keterbatasan skripsi, jauh dari kata sempurna tetapi oleh kareana Tuhan yang menyediakan semua yang terbaik untuk penulis.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis mau mengucapkan,ucapan terimakasih atas kasih Tuhan yang begitu luar biasa melalui orang-orang yang Tuhan hadirkan dalam hidup penulis ysng telah memberikan dukungan baik secara moral ataupun materi. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th. sebagai Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan segenap pimpinan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Bapak Dr. Ismael Banne Ringgi, M.Th selaku Wakil Rektor I IAKN Toraja Bidang Akademik
3. Bapak Dr. Abraham S. Tanggulungan, M.Si selaku Wakil Rektor II IAKN Toraja Bidang Umum dan Lingkungan Hidup.
4. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K, selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja Bidang Kemahasiswaan.
5. Bapak Syukur Matasak M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
6. Bapak Fajar Kelana M.Th selaku Wakil Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
7. Bapak Roby Marrung, M.Th selaku pembimbing I dan Ibu Karnia Melda Batu Randan, M.Th selaku pembimbing II yang selalu berupaya dan selalu setia dalam membimbing penulis dalam proses penyusunan hingga selesai dengan baik.
8. Bapak Samuel Tokam, M.Th selaku Ketua Jurusan Teologi Kristen IAKN Toraja yang juga merupakan dosen wali penulis selama di kampus tercinta IAKN Toraja yang terus mendorong penulis dalam belajar.
9. Bapak Darius M.Th sebagai Koordinator Prodi Teologi, yang juga adalah sebagai penguji I penulis yang begitu perhatian dan setia memberikan arahan-arahan kepada penulis terlebih yang penuh kesabaran dalam menguji penulis dari awal ujian hingga boleh selesai dengan baik.

10. Bapak Deflit Dujerslaim Lilo, M.Th selaku dosen penguji II yang dengan penuh kesabaran dalam menguji serta memberikan arahan-arahan kepada penulis dari awal hingga boleh selesai dengan baik.
11. Segenap dosen, staf dan pegawai di kampus IAKN Toraja yang begitu setia memberikan Pendidikan dan pengajaran kepada penulis dari semester awal hingga selesai dengan baik.
12. Segenap pegawai dan staf perpustakaan yang terus setia dalam melayani penulis terkhusus dalam peminjaman buku.
13. Kedua orang tua tercinta, Arif Tabangke (Papa), dan Iben Saniang (Mama) , yang telah menyatakan cinta kasihnya, dn yang telah menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis dengan sangat tulus.
14. Kepada kakak dan juga adik-adik penulis Ami Amroni, Yesarela Tabangke', dan Adistri Tabangke' yang telah menyayangi penulis dengan sangat tulus dan yang menjadi sahabat penulis dalam suka maupun duka.
15. Keluarga besar Tabangke/Tapundu dan Saniang yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
16. Bapak Pdt. Yosep Septianus dan segenap majelis gereja, dan seluruh warga Gereja Toraja Jemaat Sion Eno Klasis Seko Padang, yang merupakan tempat penulis berproses bertumbuh dalam iman mulai dari SMGT hingga PPGT. Dan juga tempat dimana penulis melakukan penelitian lapangan

17. Jemaat Imanuel Longa Klasis Embonatana, tempat penulis melaksanakan SPPD selama 2 bulan. Bapak Fiktor Tanditua, dan segenap majelis jemaat dan bahkan seluruh anggota jemaat yang sudah menerima dengan sangat baik. Jemaat To'tallang Klasis Awan, tempat penulis melaksanakan KKL selama 2 bulan. Bapak Proponen Paulus Tiko, S.Th, dan Majelis Jemaat yang telah menjadi mentor dalam melaksanakan KKL mengarahkan dan membimbing. Bapak Dainel Dondan S.Th sekeluarga yang telah menerimah di kediman mereka, memperhatikan dan menyayangi penulis selayaknya anak sendiri.
18. Bapak Lembang Sesesalu dan keluarga yang telah menerima dengan baik dalam lingkup mereka, Teman-teman kelompok KKN-T yang selalu bekerja sama dalam mengembangkan tugas di masyarakat.
19. Bapak/Ibu yang telah menjadi Informan saat penulis melakukan penelitian
20. PPGT jemaat Sion Eno Klasis Seko padang, kerja sama yang selalu di bangun.
21. Sahabat dari masa kecil hingga sekarang Yusrani yang walau pun berbedah kampus serta jurusan tapi tetap salaing mendukung dan memberikan semangat dalam melaksanakan studi hingga pada penyusunan Skripsi.
22. Saudara-saudara di grup Koinonia yang adalah teman semasa kecil yang selalu menghibur serta mendukung penulis.

23. Saudaraku Enjel, Esra, Sulhas, Ari Tofel, Sulviani, Marlin, Rana dan yang lainnya yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat.
24. Saudara-saudara penulis di Kost 3 lantai Opa Baddu Intan Tanditua, Niar, Uci, Marni, Iren, Salim, Yuswandi, Insal, Friska, Yansi, Ani, Senal, Fila. Kost 3 lantai Opa Baddu adalah rumah kedua penulis selama menuntut ilmu di IAKN Toraja.
25. Teman-teman pengurus dan segenap anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Seko (IPMS) cabang Toraja tempat dimana penulis berproses dalam sebuah organisasi yang mengajarkan banyak hal tentang bagaimana itu berorganisasi, dan juga segenap Pengurus Pusat dan temn-teman dari cabang yang lain yang selalu memberikan support kepada penulis.
26. Teman-teman penulis di kelas J Teologi 019, yang sudah menjadi saudara penulis selama menuntut ilmu di Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja. Dan juga segenap teman-tema seperjuanag dalam Menyusun skripsi tempat penulis bercerita dam yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
27. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mewarnai hari-hari penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pembaca. Selamat menjalani tugas dan tanggung jawab kita masing-masing. Penulis berdoa agar semua selalu diberkati oleh Allah Tritunggal.

Mengkendek, 30 November 2023

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Yesus merupakan sosok yang sangat terkenal pada masa hidup-Nya di mana dalam Kisah hidup-Nya selalu diceritakan dan banyak yang menyaksikan perjalanan hidup dan Pelayanan-Nya. Pada mulanya Yesus adalah Firman yang menjadi manusia, Dia menjadikan segala sesuatu yang mendatangkan berkat bagi manusia. Semua yang Yesus lakukan serta ucapkan adalah firman Allah, dan di dalam Dialah firman Allah itu diberitakan. Dengan inilah manusia dapat memahami serta mengatakan di sini ada seorang manusia, dan juga dapat mengatakan bahwa di sini ada Firman Allah. Pemberitaan tentang firman Allah tidak hanya melalui suara manusia sebagai pengantar, melainkan firman sendiri telah mengenal manusia.<sup>1</sup>

Yesus yang telah menjadi manusia hadir untuk menjalankan misi Allah yaitu misi penyelamatan. Misi Allah dalam pekabaran Injil dimulai Setelah kejatuhan manusia kedalam dosa, dosa yang Adam dan Hawa lakukan membut keturunannya berstatus orang berdosa dan setelah Saat pemberontakan yang dilakukan oleh manusia pertama ini penyelamatan Allah pun dimulai. Tanpa kejatuhan manusia ke dalam dosa maka misi

---

<sup>1</sup> Watchman Nee, *Ministri Firman Allah 1* (Jakarta: Yasperin, 2019).

pun tak terlaksana. Setelah peristiwa jatuhnya manusia dalam dosa ada konsekuensi yang hendak ditanggung manusia yaitu hukuman. Namun karena besarnya kasih Allah kepada manusia dan tidak ingin manusia mengalami kebinasaan Allah mau menyelamatkan dengan cara mengorbankan Anak Tunggal-Nya di mana Penyelamatan tergenapi dalam Perjanjian Baru di mana Yesus lahir ke dunia menyerahkan diri-Nya disalibkan agar semuanya tergenapi.<sup>2</sup>

Ketika manusia mau menerima Kristus sebagai Juruselamat, hidupnya pun akan merasakan anugerah keselamatan dan hidup sebagai anak-anak yang hidupnya dipanggil untuk Allah dan sesama, juga menjadi saksi serta pembawa berita keselamatan untuk sesama. Anugerah keselamatan diterima yang menjadikan anak Allah dipanggil untuk hidup bagi Allah, menjadi saksi Kristus untuk pemberitaan keselamatan bagi sesama. Penyelamatan yang Kristus lakukan untuk umatnya yaitu dengan mengorbankan dirinya.

Yesus disalibkan dan mati, salib adalah sebuah cerminan di mana setiap orang menemukan diri sendiri di dalamnya. Salib juga adalah hukuman yang artinya bahwa yang bersalah harus dihukum menurut kejahatan yang diperbuat kepada orang lain, salib juga adalah Korban yang

---

<sup>2</sup>Hartono, *Model Pembelajaran Tari Pada Anak Dan Usia Dini* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018).

artinya bahwa karena manusia adalah milik Allah namun hubungan baik Allah dan manusia sudah dirusakkan oleh dosa. Agar supaya manusia tidak binasa oleh murka Allah, maka persembahkan korban pun dilakukan. Yesus Kristus sendiri yang mengorbankan dirinya sebagai ganti manusia Yesus rela disalibkan dan mati di kayu salib. Pengorbanan-Nya yang rela mati di kayu salib adalah tanda bahwa dia begitu mengasihi umatNya, menjadikan manusia milik Allah yang hubungannya telah di pulihkan kembali.<sup>3</sup>

Setelah peristiwa kematian Yesus Di kayu Salib, dia turun kedalam Kerajaan Maut. Dalam kitab 1 Petrus 3:18-20, tertulis tentang kristus mengajar roh-roh dalam penjara, kata "Penjara" diartikan sebagai "Alam Maut". Pernyataan tentang kristus yang Turun kedalam tempat orang mati, memberikan maksud yang begitu istimewa kepada dunia bawa maupun kepada setiap manusia yang hidup percaya. Dalam Perjanjian Lama, dalam bahasa Ibrani "Dunia Bawa atau Alam Maut" sebagai tempat bagi orang yang telah mati yaitu *Syèðl* yang artinya sedikit "Netral". Dan Yang dalam Perjanjian Baru, kata Yunaninya yaitu *Hadès*; pada terjemahan Bode selamanya "Alam Maut" pada terjemahan baru " Dunia Orang Mati", "Alam Maut" dan "Kerajaan Maut". Setelah Yesus mati Dia pun bangkit di hari yang ketiga, Dia menampakkan diri-Nya kepada murid-murid. 40 hari Setelah

---

<sup>3</sup>G.C van Niftrik and B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017), 252-260.

kebangkitannya Yesus Naik Ke Surga. Kenaikan Yesus itu memberikan kabar bagi orang percaya, tak hanya “Jiwa” yang masuk dalam Kemuliaan Allah, melainkan kehidupan kita yang telah diselamatkan serta dipermuliakan. Peristiwa kenaikan-Nya bukan berarti bahwa dia telah beristirahat dengan penuh ketenangan. Melainkan melalui kenaikan-Nya ke surga Yesus berpesan bahwa suatu saat nanti dia akan kembali lagi untuk memngkhimi yng hidup dan yang telah mati.<sup>4</sup>

Setelah Yesus naik kesurga Duduk di Sebelah Kanan Allah. Ada beberapa pandangan tentang makna Yesus Duduk di Sebelah Kanan Allah, misalnya “Martin Luther , memahami Ungkapan Duduk Di Sebelah Kanan Allah menunjuk kepada sosok Yesus Kristus.” Ungkapan ini menurut Martin Luther artinya bahwa Yesus Kristus telah mengalahkan kuasa maut dan kembali ketempat di mana Ia berasal, dan di sanalah dia memerintah sebagai yang berkuasa. Yesus kembali kembali kesurga melanjutkan pekerjaannya , sebagai seorang Tuhan yang berkuasa atas dunia.<sup>5</sup> William Braclay dalam bukunya menyatakan tentang pendapat Petrus dan Paulus, di mana mereka memahami “ Yesus Duduk Di Sebelah Kanan Allah” sebagai pembela umat-Nya . yang berarti bahwa Yesus Naik kesurga tidak hanya menyediakan tempat untuk umat-Nya saja tetapi juga

---

<sup>4</sup>Ibid. 184-298.

<sup>5</sup> Bakti Herman Manulang and Pardomuan Muthe, “Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat GKSP Hutabahayu Pane Tentang Duduk Di Sebelah Kanan Allah,” *jurnal sabda akademik* (2021).

menjadi pembela Umat-Nya dimasa Penghakiman nanti.<sup>6</sup> Dalam bukunya menyatakan bahwa kata Yesus duduk di sebelah kanan Allah mau menyatakan kepada kita bahwa Yesus mempunyai kuasa menyelamatkan serta menjadi pembela umat-Nya dihadapan Bapa. Dalam dunia Timur Tengah Kuno istilah “duduk di sebelah kanan’ menunjuk kepada kehormatan dan wewenang yang diberikan kepada orang paling dekat dengan raja semacam wakil raja atau orang kedua dalam kerajaan, pribdai yang paling dekat dengan dia yang berkuasa, seperti halnya dlam dunia kerajaan.

Yesus duduk di sebelah kanan Allah bukanlah suatu pengasingan diri Yesus dari dunia ini dan kini seolah-olah berada di dunia sana yang tak terjangkau, peninggian Yesus yang bangkit bukanlah sebuah perpisahan dan keterasingan antara kristus dan manusia, melainkan Kristus memiliki kehadiran yang baru. Yesus bersama dan hadir di tengah kita melalui cara kehadiran Allah dan menurut sisi Allah.<sup>7</sup>

Dalam kitab Efesus 1:20 “Yang dikerajaan-Nya dalam Kristus membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga” disaat kenaikan-Nya ke Sorga, Allah seakan-akan berkata kepada-Nya Duduklah engkau di sebelah kanan-Ku, demikianlah

---

<sup>6</sup> William Braclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat Roma* (Jakarta:Bpk Gunung Mulia, 2007),78.

<sup>7</sup>Emmanuel Martasudjita, Pr, *Pokok-Pokok Iman Gereja pedalaman Teologis Syahadat* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 189.

Yesus Kristus Dilantik sebagai raja mulia yang memiliki kekuasaan dan bertanggung jawab dalam pemerintahannya.<sup>8</sup>

Mazmur 110:1 ungkapan duduk di sebelah Allah mengarah pada pemerintahan atau kuasa, dengan ini menandakan bahwa kuasa yang dimiliki serta penghormatan kepada seseorang.<sup>9</sup> Pada Pengakuan Iman Rasuli, Yesus Kristus Sekarang “Duduk disebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa” yang berarti Kristus mengambil bagian di dalam kemuliaan Allah yang juga di berikan penghormatan yang sama besarnya dengan Allah Bapa.

Dalam Pengakuan Iman Rasuli hal tersebut sering kali diikrarkan oleh Jemaat dalam ibadah hari minggu. Lalu bagaimana jemaat memahami tentang ungkapan Yesus Duduk di Sebelah kanan Allah. Dengan adanya beberapa pandangan-pandangan tentang ungkapan ini yang menimbulkan polemik atau masalah tentang apa arti sesungguhnya “Yesus Duduk Di Sebelah Kanan Allah” , dan dari hal ini juga setelah diperhadapkan dengan banyaknya pandangan-pandangan tentang makna itu dan Setelah diperhadapkan dengan ayat ini (Kol 3:1) apa makna sesungguhnya dan bagaimana Jemaat Sion Eno membaca serta memahami tentang makna Yesus duduk di sebelah kanan Allah?

---

<sup>8</sup> Bernard Johan Boland, *Intisari Iman Kristen* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1980),49-50.

<sup>9</sup> Herman Bakti Manullang dan Pardomuan Muthe, *Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Jemaat GKSP Hutabahaya Pane Tentang Duduk Di Sebelah Kanan Allah* (Medan: Jurnal Sabda Akademik, 2021),6-8.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mau mengangkat ini karena penulis melihat ada di dalam kalangan Jemaat beberapa pandangan yang memunculkan pemahaman-pemahaman berbeda yang membuat mereka berfikir apa makna sesungguhnya Yesus duduk di sebelah kanan Allah, dan sebagian dari jemaat ada juga beranggapan tentang ungkapan Yesus Duduk di Sebelah Kanan Allah itu hanya sebuah simbol yang tidak memiliki arti sesungguhnya dan bahkan ada juga di antara jemaat yang betul-betul tidak memahami apa Makna Ungkapan Yesus Duduk di Sebelah Kanan Allah. Oleh ini penulis juga akan meneliti bagaimana tanggapan dan pemahaman jemaat terhadap makna ungkapan Yesus duduk di sebelah Kanan Allah.

Hal ini pun sebelumnya telah di kaji oleh beberapa orang seperti: Kajian Tentang Yesus Duduk Di Sebelah kanan Allah juga pernah dibahas Oleh Mila Ardila dari Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal dalam tulisannya tentang "DUDUK DI SEBELAH KANAN ALLAH" dengan menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka. Di mana dia membahas tentang makna Yesus duduk disebelah kanan Allah ialah bahwa Dia tidak beristirahat melainkan menyediakan tempat bagi umatnya.

Herman Bakti Manullang, Pardomuan Munthe dalam tulisannya juga membahas tentang "Tinjauan dogmatis terhadap pemahaman jemaat GKSP Hutabayu Pane tentang duduk di sebelah kanan Allah" dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan teknik pembagian

angket essay dalam pengumpulan data. Di mana dia membahas tentang pemahaman jemaat akan ungkapan Yesus duduk disebelah kanan Allah, mereka memahami bahwa seseorang itu memang duduk dalam artian posisi.

Hal yang membedakan kajian sebelumnya dengan tulisan ini yaitu metode penelitian yang digunakan, sebelumnya hanya menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka serta metode kuantitatif dengan teknik pembagian angket essay dalam pengumpulan data. Sedangkan dalam tulisan ini menggunakan metode hermeneutik penelitian lapangan.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam penulisan ini penulis memfokuskan bagaimana pemahaman anggota jemaat tentang makna ungkapan Yesus duduk di Sebelah Kanan Allah. Hal ini menjadi masalah karena ada sebagian jemaat yang belum memahami tentang makna ungkapan Yesus Duduk di Sebelah Kanan Allah.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini ialah bagaimana pemahaman Jemaat Sion Eno tentang ungkapan Yesus duduk di sebelah kanan Allah berdasarkan kolose 3:1?

#### **D. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pemahaman jemaat Sion Eno tentang ungkapan Yesus duduk di sebelah kanan Allah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Tulisan ini diharapkan memberi masukan akademis berupa referensi bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Toraja dan memberi sumbangan pemikiran khusus ilmu hermeneutika dalam lingkup Institut Agama Krsiten Negeri Toraja dalam mata kuliah Hermenutik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a.** Manfaat bagi Jemaat Sion Eno: melali tulisan ini dapat memberikan pemahaman bagi jemaat tentang Makna Ungkapan Yesus Duduk di Sebelah Kanan Allah.
- b.** Manfaat bagi penulis: dapat memberikan sumbangsi pemikiran tentang Makna Ungkapan Yesus Duduk di Sebelah Kanan Allah.
- c.** Manfaat bagi pembaca secara umum: melalui tulisan ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran tentang makna Ungkapan Yesus Duduk di Sebelah Kanan Allah sehingga dapat menolong dalam memahami makna ungkapan Yesus Duduk di Sebelah Kanan.

## **F. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif melalui pendekatan hermeneutik yaitu pendekatan metode gramatikal-historis yang mencakup studi (*Library Research*) melalui penelusuran kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan yang digunakan penulis adalah penggunaan data sekunder yang relevan yang diambil dari literatur, jurnal, buku, dan juga beberapa artikel yang berhubungan dengan tema tersebut. Sedangkan penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data primer dengan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Adapun jenis metode yang digunakan penulis yaitu

### **1. Metode Hermeneutik**

Hermeneutik secara umum dipahami sebagai suatu bentuk penjelasan secara teoritis dan metodologis dalam mengungkapkan makna yang terdapat dalam simbol-simbol dan tanda komunikasi lisan maupun non-lisan.<sup>10</sup> Hermeneutic sendiri berasal dari Bahasa Yunani, dan memiliki dua penggunaan kata. Hermeneutik dari kata kerja disebut hermeneutik yang artinya menjelaskan, menerjemahkan, dan mengekspresikan sedangkan

---

<sup>10</sup> Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur Saat, 2007).

untuk kata bendnya disebut hermenia yang berarti tafsiran.<sup>11</sup> Hasan Susanto berpandangan bahwa fungsi hermeneutik bukan hanya pencarian maksud yang hendak disampaikan oleh penulis Alkitab kepada pembaca yang tedahulu, akan tetapi juga para pembaca masa kini.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini ada tahap-tahap metode yang penulis lakukan yaitu:

a. Metode Gramatikal-Historis

Metode ini dapat dideskripsikan bahwa mengkaji makna yang ada pada teks. Penelitian ini menggunakan gramatikal historis untuk mencari makna asli dalam teks kolose 3:1.<sup>13</sup> dalam menggunakan gramatikal-historis, langka-langja yang harus dicapai adalah; memusatkan perhatian dalam menafsirkan bagian Alkitab menurut tata bahasa, dan kedua ialah memperhatikan kata-kata dan juga konteks historis.

Gramatikal-historis merupakan sebuah Teknik yang dikenal sebagai tata bahasa sejarah yang berusaha untuk mengembaikan makna teks asli dengan melihat sejarah cara berbahasa atau komentar kritik tata bahasa yang berkaitan dengan tafsiran Kitab.<sup>14</sup> Hal yang bisa

---

<sup>11</sup> sillahi, *Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab*, n.d.

<sup>12</sup> Susanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*.

<sup>13</sup> Dicky Dominggus, ""kedudukan Kristus Dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20 (Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa)," *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* 16.no 1 (2020): 42–63.

<sup>14</sup> Osburne. R Grant, *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation*, Ed By Elitas Gani (Surabaya: Momentum, 1991).

memberikan arti tentang gramatikal-historis adalah menemukan makna yang terkandung didalamnya dengan melihat kembali sejarah dan budaya pada masa itu.

b. Metode Penelitian Lapangan

Melalui metode penelitian lapangan penulis memiliki harapan untuk mendapat sebuah gambaran mengenai masalah yang akan diteliti dan juga mempermudah peneliti dalam mencari informasi dalam tulisan ini, penulis menggunakan pendekatan kepustakaan dengan judul karya ilmiah penulis dan bahkan menggunakan penelitian lapangan untuk dapat memperoleh informasi agar dapat menolong penulis dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.

c. Instrumen Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian penulis sendiri yang akan menjadi instrument (tokoh utama) dalam pengumpulan data-data dengan metode observasi (meninjau langsung) serta melakukan wawancara kepada informan dengan pokok permasalahan dan penelitian yang dibutuhkan.

a) Teknik Pengumpulan Data

Bertujuan memperoleh data yang diperlukan dengan tiga cara pengumpulan data tersebut, adalah; memperoleh data yang

diperlukan oleh penulis dengan menggunakan tiga acara dalam pengumpulan data , yaitu:

1) Studi kepustakaan

Melakukan kajian studi kepustakaan berdasarkan aturan hermeneutik dengan teori yang berkaitan dengan makna ungkapan Yesus duduk di Sebelah Kanan Allah.

2) Observasi

Metode ini merupakan yang langsung turun lapangan melihat permasalahan yang akan di teliti.

3) Wawancara

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini maka dilakukan wawancara untuk dapat mendukung penulis dalam penelitian, serta penulis membetasi beberapa informan saja dalam penelitian ini, yaitu Bapak Pdt. Yosep Septianus S.Th seorang Pendeta di Gereja Toraja Jemaat Sion Eno. Pnt. Yulius Doda, Pnt, Zakheus, Pnt. Anililin Sa'bi, dan Dkn. Asmiwati sebagai Majelis Jemaat Gereja Toraja Jemaat Sion Eno. Abaraham, Efsan Hibur, Yotam, Marni Elza, dan Suriani Ta'daka anggota Jemaat Sion Eno.

**B. Teknik analisis data**

Ada tiga hal dalam menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi Kata

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan melalui reduksi data, ini penulis hanya mengambil data yang terpenting saja.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka Langkah berikutnya yang dilakukan penyajian data. Penyajian data ini merupakan sumber dari informan yang telah terkumpul serta mempermudah dan memungkinkan penarikan data kesimpulan dan Tindakan yang siap disajikan dalam suatu bentuk teks

c. Interpretasi Data

Melalui tahap ini, penulis kembali melihat data yang disajikan dalam bentuk teks sehingga penulis dapat tertolong dalam melakukan interpretasi (penafsiran) terhadap data yang ada serta menarik kesimpulan dalam hasil penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini terdapat lima bab yaitu:

BAB 1: Berisi tentang Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II: Berisi tentang gambaran umum Kitab Kolose yaitu Nama Kitab, Penulis Kitab, Tahun dan Tempat Penulisan Kitab, Konteks Penulisan Kitab Kolose, Garis-Garis Kitab Kolose, Ciri Khas Kitab Kolose, dan Tema Kitab Kolose.
- BAB III: Berisi tentang Hermeneutik surat kolose 3:1 yang mencakup tentang analisis tata bahasa/Gramatikal, Tafsir Kitab Kolose 3:1, Pemaparan Hasil Penelitian, Analisis.
- BAB IV: Berisi tentang Implikasi makna Ungkapan Yesus Duduk di Sebelah Kanan Allah berdasarkan Kolose 3:1 bagi Jemaat Sion Eno
- BAB V : Berisi penutup, kesimpulan, saran.